

Pelatihan Pembuatan Kompos Sederhana Skala Rumah Tangga sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Kesehatan Lingkungan Masyarakat di Desa Tambaklekok

Training on Simple Household-Scale Composting as an Effort to Improve Community Environmental Health Quality in Tambaklekok Village

¹Adila Shabira Nurfaizah, ²Mochammad Alwi Hidayat, ³Aisyah Mafazatin Nailiyah, ⁴Ariyanti, ⁵Selman Aryavimo Kurniawan, ⁶Arif Wijaya

¹Mahasiswa Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi dan Kesehatan, UIN Sunan Ampel Surabaya, Surabaya

²Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Ampel Surabaya, Surabaya

³Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Ampel Surabaya, Surabaya

⁴Mahasiswa Program Studi Teknik Lingkungan, Fakultas Sains dan Teknologi, UIN Sunan Ampel Surabaya, Surabaya

⁵Mahasiswa Program Studi Arsitektur, Fakultas Sains dan Teknologi, UIN Sunan Ampel Surabaya, Surabaya

⁶Dosen Program Studi Hukum Tata Negara, Fakultas Syariah dan Hukum, UIN Sunan Ampel Surabaya, Surabaya

Korespondensi: A. S. Nurfaizah, adilasn18@gmail.com

Naskah Diterima: 6 Agustus 2024. Disetujui: 23 September 2024. Disetujui Publikasi: 30 April 2025

Abstract. Environmental health issues are a serious concern that cannot be ignored. The amount of accumulated waste continues to increase over time, in line with the expansion of human activities. According to data from the Ministry of the Environment in 2022, the total national waste stockpile reached 21.1 million tons, of which approximately 65.71% (13.9 million tons) was managed, while the remaining 34.29% (7.2 million tons) had not yet been optimally managed. To address this issue, Community Service Research (PKM) has been introduced as a solution to environmental health challenges, particularly waste management problems. The participatory action research method was used to analyze environmental health issues in Tambaklekok Village. Several stages of implementation were carried out, including: Data collection through observations and interviews, Implementation of Multiparty Deliberations or Focus Group Discussions (FGD), Training on Simple Household-Scale Composting, Conducting pre-tests and post-tests for training participants. The goal of this PKM initiative is to raise public awareness about environmental protection, provide references for effective waste management, and enhance environmental health knowledge and skills among the community in Tambaklekok Village. The results of the PKM program indicated a significant improvement in participants' environmental health knowledge, with pre-test scores increasing from 4.85 to 9.69 in the post-test. This demonstrates that the PKM program, through Training on Simple Household-Scale Composting, has had a significant impact on enhancing knowledge and skills related to community environmental health in Tambaklekok Village.

Keywords: *Training, Simple Composting, Environmental Health, Tambaklekok Village.*

Abstrak. Isu kesehatan lingkungan menjadi permasalahan serius yang tidak bisa dihindari. Jumlah timbunan sampah dari waktu ke waktu kian meningkat seiring dengan perkembangan aktivitas yang dilakukan manusia. Berdasarkan data Kementerian Lingkungan Hidup pada tahun 2022 menyatakan bahwa jumlah timbunan sampah nasional mencapai 21,1 ton, sampah sekira 65,71% (13,9 juta ton) dapat terkelola, dan sisanya 34,295% (7,2 ton) belum terkelola dengan maksimal. Maka dari itu, penelitian berbasis Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini hadir sebagai solusi permasalahan kesehatan lingkungan terutama masalah sampah. Digunakan metode *participatory action research* untuk menganalisis isu kesehatan lingkungan di Desa Tambaklekok. Kemudian, dilakukan beberapa tahap pengabdian antara lain: (1) pengumpulan data melalui observasi dan wawancara, (2) pelaksanaan Musyawarah Multipihak atau *Focus Group Discussion* (FGD), (3) Pelatihan Pembuatan Kompos Sederhana, hingga (4) pelaksanaan *pre-test* dan *post-test* kepada partisipan pelatihan. Tujuan dilaksanakannya PKM ini adalah untuk memantik kesadaran masyarakat dalam menjaga lingkungan, memberi referensi pengolahan sampah secara efektif, dan meningkatkan pengetahuan serta keterampilan masyarakat akan pengolahan sampah demi peningkatan kesehatan lingkungan di Desa Tambaklekok. Dari PKM yang telah dilakukan, didapatkan hasil yang menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan kesehatan lingkungan partisipan dari nilai *pre-test* 4.85 menjadi 9.69 saat *post-test*. Dengan demikian, PKM melalui Pelatihan Pembuatan Kompos Sederhana Skala Rumah Tangga memiliki pengaruh signifikan dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan terkait kesehatan lingkungan masyarakat di Desa Tambaklekok.

Kata Kunci: *Pelatihan, Kompos Sederhana, Kesehatan Lingkungan, Desa Tambaklekok*

Pendahuluan

Isu kesehatan lingkungan menjadi permasalahan serius yang tidak dapat dielakkan. Sejalan dengan problematika tersebut, sampah menjadi salah satu masalah lingkungan yang sangat krusial, tidak hanya dalam lingkup nasional tetapi juga global (Purba dkk., 2023). Seiring dengan peningkatan jumlah dan aktivitas penduduk, produksi sampah juga kian meningkat (Kurniawan & Santoso, 2020). Sampah yang tidak diolah dengan maksimal bisa membuat keindahan dan kenyamanan lingkungan menurun serta memunculkan potensi sumber penyakit. Ini yang akan berakibat pada penurunan kualitas hidup dan kesehatan masyarakat setempat (Rapii dkk., 2021).

Masyarakat yang masih peduli akan kesehatan lingkungan memilih mengatasi masalah sampah dengan cara membakar di halaman rumah. Akan tetapi, pemusnahan sampah dengan cara dibakar juga bukan menjadi upaya maksimal dalam pengolahan sampah (Putriani dkk., 2022). Di sisi lain, ada pula yang memilih cara praktis dengan membuang sampah ke sungai karena keterbatasan waktu (Jumarianta, 2017). Pengetahuan yang minim terkait sampah dan dampak yang ditimbulkan menjadi alasan dari banyaknya kegiatan membuang sampah sembarangan di hampir seluruh lapisan masyarakat. Tindakan negatif ini semakin diperparah oleh minimnya fasilitas kebersihan yang mudah diakses oleh masyarakat di tempat umum serta kurangnya dana dari pemerintah sebagai suatu upaya untuk mengadakan tempat pembuangan sampah yang baik dan memenuhi syarat (Yuniarti dkk., 2020).

Data Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) tahun 2022 menunjukkan bahwa jumlah timbunan sampah nasional dari 202 kabupaten/kota di Indonesia telah mencapai angka 21,1 juta ton, dimana sebanyak 65,71% (13,9 juta ton) dapat terkelola dan sisanya 34,295% (7,2 ton) belum terkelola dengan maksimal (Kemenkopmk, 2023). Pada hakikatnya, Pemerintah Daerah juga berkewajiban untuk menyediakan sarana dan prasarana pengolahan sampah. Hal ini sejalan dengan UU Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, yang memberikan tugas dan tanggung jawab kepada Pemerintah Daerah, bersama dengan masyarakat dan pelaku usaha, guna mengelola (meminimalisir dan mengatasi) sampah sesuai dengan standar yang ditetapkan dalam Peraturan Perundang-Undangan (Muchsin & Saliro, 2020). Sebagaimana diketahui, pemerintah pun sudah melakukan beragam upaya untuk

memecahkan masalah persampahan. Namun, serangkaian upaya tersebut belum menemukan titik temu yang sempurna (Fadilah dkk., 2019). Hal ini dikarenakan meluapnya jumlah produksi dan timbunan sampah di Indonesia sehingga menjadi masalah yang cukup pelik baik di daerah kota maupun desa (Purba dkk., 2023).

Desa Tambaklekok merupakan salah satu desa pesisir yang terletak di Kecamatan Lekok, Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur yang penduduknya mayoritas bermatapencarian sebagai nelayan. Kehidupan sehari-hari hingga biaya pendidikan masyarakat di Desa Tambaklekok bergantung pada hasil laut. Tambaklekok memang dikenal sebagai desa yang kaya akan melimpahnya hasil laut dan tambak. Namun, di samping kekayaan tersebut, Desa Tambaklekok juga dihantui oleh beragam permasalahan terkait kesehatan lingkungan. Saat ini, Desa Tambaklekok menghadapi tantangan serius berupa penumpukan sampah rumah tangga yang tidak terkelola dengan baik. Masalah ini memunculkan berbagai permasalahan lingkungan yang semakin memperburuk kondisi hidup warga setempat.

Permasalahan sampah rumah tangga di Desa Tambaklekok telah menjadi isu yang mendesak, mengingat tingginya timbunan sampah dan rendahnya kesadaran masyarakat dalam pengelolaannya. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, masyarakat mengungkapkan bahwa sampah di desa Tambaklekok tidak hanya dihasilkan dari masyarakat desa sendiri, tetapi juga terdapat sampah kiriman dari desa lain yang menyebabkan penumpukan sampah di sepanjang hilir sungai. Bak sampah di Desa Tambaklekok tergolong masih sangat minim sehingga mayoritas masyarakat lebih memilih untuk membuang sampah pada area kosong di sekitar rumah. Sampah yang dihasilkan adalah sampah organik dan anorganik yang menjadi tantangan besar bagi masyarakat Desa Tambaklekok, terutama karena kurangnya pengetahuan dan kesadaran mengenai pengelolaan sampah yang efektif.

Oleh sebab itu, pelatihan pembuatan kompos sederhana skala rumah tangga menjadi salah satu upaya strategis untuk meningkatkan kesehatan lingkungan masyarakat di Desa Tambaklekok. Pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran masyarakat di Desa Tambaklekok agar dapat secara efektif mengelola sampah sehingga lingkungan yang lebih bersih dan sehat mampu tercipta. Kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan pembuatan kompos sederhana dan mudah dijangkau dapat menjadi salah satu pembeda pengabdian ini dengan pengabdian lain. Dari serangkaian pemaparan di atas, dapat ditarik beberapa tujuan dilaksanakannya PKM ini yaitu (1) memantik kesadaran masyarakat dalam menjaga lingkungan, (2) memberi referensi terkait pengolahan sampah secara efektif dari skala terkecil, dan (3) meningkatkan pengetahuan serta keterampilan masyarakat akan pengolahan sampah sederhana demi peningkatan kesehatan lingkungan di Desa Tambaklekok. Hal-hal inilah yang menjadi fokus utama dalam kegiatan PKM kali ini.

Metode Pelaksanaan

Tempat dan waktu. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan di Desa Tambaklekok, Kecamatan Lekok, Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur, mulai dari tanggal 19 Juni hingga 25 Juli 2024.

Khalayak Sasaran. Khalayak sasaran pada kegiatan ini adalah masyarakat Desa Tambaklekok yang diwakilkan oleh 23 anggota dari beberapa lembaga Desa dengan rincian 2 anggota LPM, 10 kader PKK, 10 anggota BUMDes, dan 1 menteri pasar. Khalayak sasaran ditentukan melalui rekomendasi dari Kepala Desa Tambaklekok dengan mempertimbangkan keberlanjutan program pada masyarakat luas yang nantinya akan dijembatani oleh lembaga-lembaga tersebut. Selain itu, lembaga-lembaga tersebut turut memiliki peran dalam proses pengelolaan sampah yang ada di Tambaklekok.

Metode pengabdian. Pengabdian di Desa Tambaklekok didasarkan pada metode *Participatory Action Research* (PAR) yang dilakukan secara bertahap mulai dari survei, musyawarah, hingga pelatihan.

- a. Survei, metode ini bertujuan untuk mengidentifikasi masalah kesehatan lingkungan di Desa Tambaklekok dengan melibatkan masyarakat sebagai bentuk pemantik agar mereka lebih peduli akan kondisi lingkungan sekitar.
- b. Musyawarah Multipihak, metode ini bertujuan agar pihak-pihak terkait dapat menemukan dan menghasilkan solusi atas berbagai isu kesehatan lingkungan di Desa Tambaklekok yang masalah utamanya bersumber dari sampah. Musyawarah Multipihak ini juga turut dihadiri oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pasuruan.
- c. Pelatihan, metode ini diawali dengan pembagian *pre-test* untuk mengetahui pengetahuan dan keterampilan para partisipan sebelum menerima materi dan pelatihan mengenai pemilahan dan pengolahan sampah efektif. Selanjutnya, dilakukan pemaparan materi dan praktik pemilahan sampah organik, anorganik, dan residu secara sederhana dalam skala rumah tangga oleh Dinas Lingkungan Hidup. Setelah itu, diadakan sesi tanya jawab dengan partisipan. Pada akhir kegiatan, partisipan diminta mengisi *post-test* untuk mengetahui peningkatan pengetahuan dan keterampilan mereka setelah mendapatkan penjelasan terkait praktik pemilahan, pengolahan, dan pembuatan kompos untuk mengurangi sampah.

Indikator Keberhasilan. Kegiatan ini dapat dikatakan berhasil apabila masyarakat mulai memiliki kemandirian untuk memutuskan langkah atau solusi yang akan diambil terhadap permasalahan sampah yang ada di Desa Tambaklekok. Selain itu, indikator keberhasilan juga dapat dilihat dari adanya peningkatan pengetahuan partisipan terkait pengolahan sampah skala rumah tangga sebesar 50%, serta peningkatan dalam keterampilan masyarakat dalam memilah dan mengolah sampah khususnya dalam pembuatan kompos sederhana.

Metode Evaluasi. Kegiatan ini dievaluasi melalui wawancara dan observasi langsung pada para partisipan setelah pelaksanaan kegiatan. Selain itu, metode evaluasi yang digunakan pada kegiatan ini berbentuk kuesioner *pre-test* dan *post-test* yang diberikan pada partisipan sebelum dan sesudah pelatihan. Aitem-aitem di *pre-test* dan *post-test* berbentuk beberapa pertanyaan yang diperoleh dari materi *Workshop* atau Pelatihan “Praktik Pengolahan dan Pemilahan Sampah Efektif” oleh Dinas Lingkungan Hidup dengan skala Guttman yang hanya menawarkan dua pilihan jawaban yaitu “Iya” atau “Tidak”. Hasil jawaban partisipan pada *pre-test* dan *post-test* dianalisis melalui uji analisis deskriptif menggunakan aplikasi SPSS untuk menghitung nilai rata-rata di antara keduanya.

Hasil dan Pembahasan

A. Survei Identifikasi Masalah Kesehatan Lingkungan di Masyarakat

Langkah awal yang dilakukan peneliti dalam Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini adalah mencari tahu ragam persoalan yang terjadi di tempat penelitian yakni Desa Tambaklekok. Dengan melakukan wawancara dan observasi, peneliti memperoleh data maupun informasi terkait kondisi kesehatan lingkungan di Desa Tambaklekok. Peneliti melakukan survei selama 7 hari pada 19 - 25 Juni 2024 ke 9 dusun yang terdapat di Desa Tambaklekok. Sembilan dusun tersebut antara lain Dusun Batu Ampar, Krajan, Pasirian, Sanggaran, Porangan, Bong Tengah Selatan, Bong Tengah Utara, Kampung Baru Barat, dan Kampung Baru Timur. Dari survei tersebut, didapatkan beragam permasalahan kesehatan lingkungan seperti pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Permasalahan Kesehatan Lingkungan di Desa Tambaklekok

No	Nama Dusun	Permasalahan
1.	Batu Ampar	<ul style="list-style-type: none"> - Minimnya pengepul sampah - Kurangnya lahan untuk TPA
2.	Krajan	<ul style="list-style-type: none"> - Terdapat kiriman sampah dari desa hulu - Konstruksi jembatan yang menghalangi arus sungai - Warga membuang sampah sembarangan
3.	Pasirian	<ul style="list-style-type: none"> - Pembuangan sampah di laut - Pembuangan sampah di tambak
4.	Sanggaran	<ul style="list-style-type: none"> - Kurangnya akses jalan - Minimnya fasilitas toilet - Banyaknya sampah
5.	Porangan	<ul style="list-style-type: none"> - Kurangnya akses jalan - Masuknya air laut ke tambak saat pasang melewati <i>plengsengan</i>
6.	Bong Tengah Selatan	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak tersedianya tempat sampah - Kurangnya wawasan warga tentang pengelolaan sampah
7.	Bong Tengah Utara	<ul style="list-style-type: none"> - Banjir karena sampah kiriman - Pengambilan sampah yang kurang rutin karena warga keberatan membayar iuran
8.	Kampung Baru Barat	<ul style="list-style-type: none"> - Penumpukan sampah di area wisata Skilot - Pembuangan sampah di tambak - Sempitnya got
9.	Kampung Baru Timur	<ul style="list-style-type: none"> - Sampah kiriman - Gorong-gorong tersumbat - Kurangnya kesadaran masyarakat terhadap kebersihan lingkungan - Warga membuang sampah sembarangan

Dari permasalahan di atas, dapat disimpulkan bahwa 9 dusun di Desa Tambaklekok memiliki permasalahan kesehatan lingkungan yaitu: (1) terbatasnya lahan dan pengelolaan sampah, (2) kurangnya akses jalan dan perbaikan *plengsengan* sungai, (3) adanya sampah kiriman dari desa hulu, dan (4) minimnya kesadaran masyarakat terkait kesehatan lingkungan. Permasalahan di atas yang menjadi menyebabkan kondisi kesehatan lingkungan di Desa Tambaklekok cenderung mengkhawatirkan. Hal ini didukung oleh dokumentasi Gambar 1.

Berdasarkan permasalahan lingkungan di atas, peneliti merancang solusi pemberdayaan kesehatan lingkungan dengan menggunakan metode *Participatory Action Research* (PAR). *Participatory Action Research* menjadi salah satu metode pengabdian atau pemberdayaan masyarakat yang melibatkan pelaksanaan penelitian guna mendefinisikan masalah ke dalam aksi sebagai bentuk solusi (Rahmat & Mirnawati, 2020). Sebagaimana diketahui, pendekatan *Participatory Action Research* menekankan pada penelitian oleh, dengan, dan untuk orang, maka dalam merancang solusi, peneliti turut melibatkan masyarakat setempat dalam



Gambar 1. Kondisi Lingkungan Desa Tambaklekok

pengambilan keputusan atau aksi yang akan dijalankan. Dilaksanakan Musyawarah Multipihak atau *Focus Group Discussion* sebelum eksekusi solusi dilakukan.

B. Musyawarah Multipihak (*Focus Group Discussion*)

Musyawarah Multipihak atau *Focus Group Discussion* merupakan diskusi kelompok yang membahas topik tertentu dan bertujuan untuk mengumpulkan pendapat-pendapat dari banyak pihak. *Focus Group Discussion* (FGD) menjadi metode tepat untuk mengumpulkan data. Dikatakan demikian karena data-data tersebut akan diperoleh melalui hasil interaksi dan diskusi antara satu partisipan dengan partisipan yang lain (Ningsih dkk., 2023). Pada PKM ini, FGD digelar pada Rabu, 17 Juli 2024 dengan menghadirkan pihak-pihak terkait seperti perangkat desa; perangkat kecamatan; perwakilan lembaga desa seperti LPM, PKK, menteri pasar, dan BUMDes; serta fasilitator Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pasuruan. Dihadirkannya pihak-pihak tersebut bertujuan untuk menjalin komunikasi dua arah dari pihak desa, Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pasuruan yang menjadi fasilitator lingkungan hidup, dan mahasiswa sebagai fasilitator kesehatan lingkungan selama kegiatan PKM. Selain itu, langkah ini juga bertujuan untuk menarik solusi efektif yang disetujui oleh pihak-pihak terkait.

Kegiatan awal dalam *Focus Group Discussion* ini adalah pembukaan dan sambutan-sambutan. FGD kemudian dilanjutkan pada kegiatan inti yaitu pemaparan materi diskusi oleh perwakilan mahasiswa, kepala desa, dan fasilitator Dinas Lingkungan Hidup. Lalu, FGD diakhiri dengan diskusi tanya jawab bersama partisipan. Diskusi berjalan cukup antusias dimana partisipan sangat aktif menyampaikan pendapatnya. Suasana FGD dapat dilihat pada Gambar 2 berikut.



Gambar 2. Suasana *Focus Group Discussion*

Dari FGD yang telah dilakukan, perwakilan mahasiswa memaparkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilaksanakan kepada partisipan. Dilanjutkan oleh Kepala Desa yang turut menyampaikan pandangan sekaligus aspirasinya terkait kondisi dan masalah kesehatan lingkungan di Desa Tambaklekok. Pemaparan terakhir ditutup oleh fasilitator Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pasuruan yang memaparkan tentang beberapa opsi solusi yang dapat dilaksanakan untuk mengatasi berbagai masalah kesehatan lingkungan di Desa Tambaklekok.

Diskusi ini menghasilkan beberapa usulan solusi atas berbagai masalah kesehatan lingkungan di Desa Tambaklekok, antara lain: (1) pembangunan bendungan sungai untuk pembatas sampah kiriman, (2) pembersihan lingkungan oleh mahasiswa untuk memantik kesadaran warga, (3) upaya pembuatan kompos dan budidaya lalat BSF, hingga (4) pembentukan lembaga khusus untuk mengelola sampah melalui pembangunan bank sampah. Dari solusi tersebut, peneliti merealisasikannya dengan melaksanakan pembersihan lingkungan untuk memantik kesadaran warga, mencari lembaga desa terkait yang mampu mengurus masalah kesehatan lingkungan, serta memfasilitasi masyarakat melalui pelaksanaan *Workshop* atau Pelatihan Pembuatan Kompos Sederhana.

C. Pelatihan dan Fasilitasi Alat Pembuatan Kompos Sederhana

Pelatihan dengan tema “Praktik Pengolahan dan Pemilahan Sampah Efektif” dilaksanakan pada Jumat, 19 Juli 2024 di Balai Desa Tambaklekok. Kegiatan ini dilaksanakan secara *offline* dengan menghadirkan perwakilan lembaga terkait seperti ibu-ibu PKK, BUMDes, menteri pasar, hingga masyarakat terlihat dari Gambar 3 berikut.



Gambar 3. Suasana Pelatihan Praktik Pengolahan dan Pemilahan Sampah Efektif

Kegiatan inti pada pelatihan ini dimulai dari pembagian *pre-test*, pemaparan materi, pelaksanaan praktik, diskusi, hingga pembagian *post-test*. Berikut penjelasan detail dari kegiatan pelatihan ini:

1) Pembagian *Pre-test*

Setelah pembukaan kegiatan dan penyampaian sambutan dari ketua kelompok PKM KKN 56 UIN Sunan Ampel Surabaya, peneliti melakukan pembagian *pre-test* kepada seluruh partisipan. Pembagian dan pengisian *pre-test* ini dilakukan untuk mengetahui pengetahuan serta keterampilan para partisipan sebelum mendapatkan materi atau pelatihan pemilahan dan pengolahan sampah efektif.

2) Materi dan Praktik

Pada sesi ini, pemateri yang berasal dari fasilitator Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pasuruan memaparkan penjelasan serta melaksanakan praktik pengolahan dan pemilahan sampah efektif. Pertama, dijelaskan tata cara pemilahan sampah organik, anorganik, dan residu secara sederhana dalam skala

rumah tangga. Kedua, dijelaskan pula tata cara mengolah ketiga sampah tersebut secara efektif melalui budidaya *maggot* atau larva lalat BSF yang mampu menguraikan sampah organik rumah tangga. Ketiga, dipraktikkan cara membuat kompos sederhana skala rumah tangga. Langkah ini menjadi upaya terpenting dalam meningkatkan kualitas kesehatan lingkungan masyarakat Tambaklekok. Ini karena dari unit terkecil seperti rumah tangga dapat memberikan pemantik baik bagi skala yang lebih besar. Suasana praktik terlihat pada Gambar 4 berikut.



Gambar 4. Praktik Pemilahan Sampah untuk Kompos Sederhana

Partisipan dijelaskan secara rinci bagaimana mengolah sampah organik rumah tangga seperti sayur-sayuran, sampah popok bayi, dan lain-lainnya menggunakan metode pembuatan kompos atau *composting*.

3) Diskusi

Setelah diberikan pembekalan materi dan praktik, dilaksanakan sesi diskusi atau tanya jawab dengan partisipan. Partisipan dari kalangan perwakilan lembaga seperti PKK, menteri pasar, BUMDes, dan masyarakat sangat antusias mengikuti pelatihan ini. Sesi diskusi ini diadakan untuk memberikan kesempatan kepada partisipan untuk menyampaikan pertanyaan maupun pendapatnya tentang pelatihan yang telah dilakukan.

4) Pembagian *Post-test*

Pada akhir kegiatan, para partisipan diarahkan untuk mengisi *post-test* untuk mengetahui bagaimana pengetahuan dan keterampilan mereka setelah diberikan penjelasan terkait praktik pemilahan, pengolahan, dan upaya pembuatan kompos guna mengurangi sampah. Kegiatan pelatihan praktik pemilahan dan pengolahan sampah efektif ditutup setelah partisipan selesai mengisi lembar *post-test*.

Berdasarkan kegiatan pelatihan praktik dan pengolahan sampah efektif di atas, terdapat saran agar pembuatan kompos sederhana skala rumah tangga bisa direalisasikan di Desa Tambaklekok secara menyeluruh. Maka dari itu, menindaklanjuti dari kegiatan pelatihan ini, peneliti melakukan fasilitasi alat pembuatan kompos sederhana yang dibagikan kepada ibu-ibu PKK selaku lembaga masyarakat setempat. Mengenai alat kompos dan penyerahan alat dapat dilihat pada Gambar 5 dan 6.

Setelah itu, peneliti menjelaskan tata cara *composting* menggunakan alat yang telah diberikan. Pembuatan kompos skala rumah tangga dapat dilakukan dengan memanfaatkan galon bekas yang dipotong pada bagian atas tetapi tidak sampai terputus, mengisi galon dengan tanah 3-5 cm, dan meletakkan sampah organik di dalam galon kompos tersebut. Pembuatan kompos sederhana skala rumah tangga dapat menjadi percontohan bagi masyarakat sekitar agar bisa mengolah sampah secara bijak. *Monitoring* kompos sederhana ini dilaksanakan secara *online* dengan dibantu oleh fasilitator Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pasuruan.



Gambar 5. Alat Pembuatan Kompos Sederhana



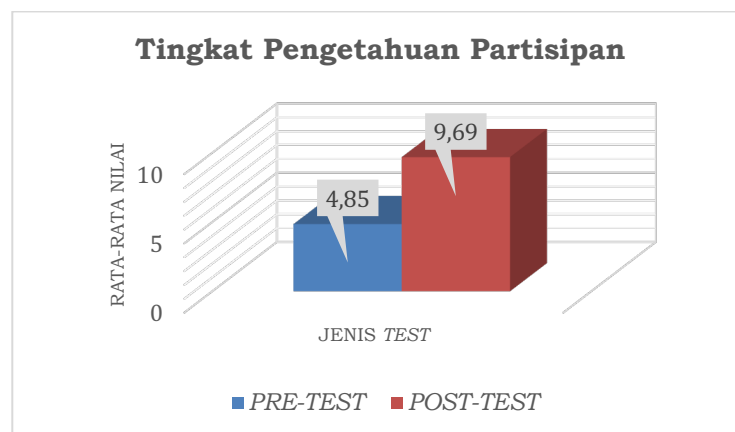
Gambar 6. Tindak Lanjut Pembagian Alat Pembuatan Kompos Sederhana

D. Keberhasilan Kegiatan

Keberhasilan kegiatan dilihat dari hasil *pre-test* dan *post-test* yang diberikan sebelum dan sesudah pelatihan bersama Dinas Lingkungan Hidup dengan tema “Praktik Pengolahan dan Pemilahan Sampah Efektif”. Hasil yang diperoleh dari *pre-test* dan *post-test* menunjukkan bahwa pengetahuan partisipan terkait pengolahan sampah skala rumah tangga khususnya dalam pembuatan kompos sederhana mengalami peningkatan. Nilai rata-rata yang diperoleh dari hasil *pre-test* adalah 4.85 kemudian mengalami peningkatan menjadi 9.69 saat *post-test* sebagaimana yang dicantumkan di Tabel 2 dan Gambar 7 di bawah ini. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pada pengetahuan dan keterampilan partisipan sebesar 50% terkait pengolahan sampah skala rumah tangga khususnya dalam pembuatan kompos sederhana. Secara tidak langsung, peningkatan tersebut turut berpengaruh pada kesadaran partisipan akan kesehatan lingkungan yang dibuktikan dengan tumbuhnya kemandirian masyarakat untuk menghubungi Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pasuruan guna menindaklanjuti keberlanjutan program pengelolaan sampah di Desa Tambaklekok.

Tabel 2. Rata-rata Nilai *Pre-test* dan *Post-test*
Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation
<i>Pre-Test</i>	4.85	1.214
<i>Post-Test</i>	9.69	1.109



Gambar 7. Diagram Hasil *Pre-test* dan *Post-test*

Kesimpulan

Kegiatan PKM melalui pelatihan pembuatan kompos sederhana skala rumah tangga ini menunjukkan pengaruh yang signifikan pada pengetahuan dan keterampilan partisipan. Dari hasil *pre-test* dan *post-test* ditemukan bahwa nilai rata-rata partisipan mengalami peningkatan dari 4.85 sebelum pelatihan menjadi 9.69 setelah pelatihan. Hal ini membuktikan bahwa pelatihan pembuatan kompos sederhana skala rumah tangga memberikan peningkatan pada pengetahuan dan keterampilan partisipan dalam upaya meningkatkan kesehatan lingkungan melalui pengurangan sampah.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada seluruh perangkat Desa Tambaklekok, perangkat kecamatan, lembaga di Desa Tambaklekok, masyarakat Desa Tambaklekok, Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pasuruan, dosen pembimbing, dan LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya atas kerja samanya untuk menyelenggarakan kegiatan PKM KKN mahasiswa ini. Dengan adanya PKM mahasiswa ini diharapkan dapat memantik hingga meningkatkan kualitas kesehatan lingkungan di Desa Tambaklekok.

Referensi

- Fadilah, Lutfienzy, A., Kamil, F.E., Shalahuddin, Setiawan, I., Azizah, N., Hanifatul, M., Niffa, A., Rahmatus, S., & Fikri, K. (2019). Perubahan Pola Pikir Masyarakat tentang Sampah melalui Sosialisasi Pengolahan Sampah Organik dan Non Organik di Dusun Pondok, Kecamatan Gedangsari, Kab. Gunungkidul. *Prosiding Konferensi Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1, 239–242.
<https://sunankalijaga.org/prosiding/index.php/abdimas/article/view/201>
- Jumarianta. (2017). Pengelolaan Sampah Rumah Tangga (Studi Penelitian di Desa Karang Intan Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar). *As Siyasa*, 2(2), 118–125.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31602/as.v2i2.1180>
- kemenkopmk. (2023). *7,2 Juta Ton Sampah di Indonesia Belum Terkelola Dengan Baik | Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan*. Kemenko Pmk.
<https://www.kemenkopmk.go.id/72-juta-ton-sampah-di-indonesia-belum-terkelola-dengan-baik>
- Kurniawan, D. A., & Santoso, A. Z. (2020). Pengelolaan Sampah di daerah Sepatan Kabupaten Tangerang. *ADIMAS: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 31–36.
<https://doi.org/10.34306/adimas.v1i1.247>
- Muchsin, T., & Saliro, S. S. (2020). Peran Pemerintah Desa dalam Pengelolaan Sampah Perspektif Peraturan Daerah Nomor 2 Tahun 2015 Tentang Pengelolaan Sampah. *Jurnal Justisia : Jurnal Ilmu Hukum, Perundang-Undangan Dan Pranata Sosial*, 5(2), 72–90.
<https://doi.org/10.22373/justisia.v5i2.8455>
- Ningsih, F., Harta, H., Yismie, Y., Hartati, D., & Gresya, M. (2023). Pengaruh Metode Focus Group Discussion Terhadap Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Pada Lansia. *Indonesian Journal of Innovation Multidisipliner Research*, 1(3), 392–401.
<https://doi.org/10.69693/ijim.v1i3.142>
- Purba, G., Putri, D. A., Januar, R., & Sari, I. P. (2023). Pendampingan Pengelolaan Sampah Terpadu Masyarakat Desa Tanjung Pering Kecamatan Indralaya Utara Assistance Integrated Waste Management for the Community in Tanjung Pering

- North Indralaya Regency. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2), 398–407.
<https://doi.org/https://doi.org/10.20956/pa.v7i2.19161>
- Putriani, I., Malahayati, E. N., & Sholihah, M. (2022). Pengolahan sampah organik untuk mewujudkan budaya sekolah berwawasan lingkungan di SDN Kanigoro 03 kabupaten Blitar. *Panrita Abdi - Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 6(4), 730–731.
<https://doi.org/https://doi.org/10.20956/pa.v6i4.21328>
- Rahmat, A., & Mirnawati, M. (2020). Model Participation Action Research dalam Pemberdayaan Masyarakat. *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 06(01), 62–71.
<http://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/AKSARA/index>
- Rapii, M., Majdi, M. Z., Zain, R., & Aini, Q. (2021). Pengelolaan Sampah Secara Terpadu Berbasis Lingkungan Masyarakat Di Desa Rumbuk. *Dharma Raflesia : Jurnal Ilmiah Pengembangan Dan Penerapan IPTEKS*, 19(1), 13–22.
<https://doi.org/10.33369/dr.v19i1.13201>
- Yuniarti, T., Nurhayati, I., Putri, A. P., & Fadhillah, N. (2020). Pengaruh Pengetahuan Kesehatan Lingkungan Terhadap Pembuangan Sampah Sembarangan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 9(2), 78–82.
<https://doi.org/10.52657/jik.v9i2.1233>

Penulis:

- Adila Shabira Nurfaizah**, Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi dan Kesehatan, UIN Sunan Ampel Surabaya, Surabaya. E-mail: adilasn18@gmail.com
- Mochammad Alwi Hidayat**, Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Ampel Surabaya, Surabaya. E-mail: mochammadalwihidayat70@gmail.com
- Aisyah Mafazatin Nailiyah**, Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Ampel Surabaya, Surabaya. E-mail: aisyahnailiyah3030@gmail.com
- Ariyanti**, Program Studi Teknik Lingkungan, Fakultas Sains dan Teknologi, UIN Sunan Ampel Surabaya, Surabaya. E-mail: aaaariyanti@gmail.com
- Selman Aryavimo Kurniawan**, Program Studi Arsitektur, Fakultas Sains dan Teknologi, UIN Sunan Ampel Surabaya, Surabaya. E-mail: aryavimo123@gmail.com
- Arif Wijaya**, Program Studi Hukum Tata Negara, Fakultas Syariah dan Hukum, UIN Sunan Ampel Surabaya, Surabaya. E-mail: arifwijaya@uinsa.ac.id

Bagaimana men-sitasi artikel ini:

- Nurfaizah, A.S., Hidayat, M.A., Nailiyah, A.M., Ariyanti, Kurniawan, S.A., & Wijaya, A. (2025). Pelatihan Pembuatan Kompos Sederhana Skala Rumah Tangga sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Kesehatan Lingkungan Masyarakat Desa Tambaklekok. *Jurnal Panrita Abdi*, 9(2), 353-363.